Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN 2716-3377 (print) | ISSN 2721-9364 (online)
https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati

OPEN ACCESS

Vol. 8, No. 2, 2026

DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

Peningkatan Peran Generasi Z Melalui Dukungan Keluarga Untuk Mitigasi Bencana Pasca Banjir Hidrometeorologi di Kabupaten Bireuen

Eka Lestari Sitepu[1], Dwi Amalia Sari[2], Syifa Urrahmah[3], Taifatul Jannah[4]

[1,2,3,4] ***Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia***
Email Corresponding: ekalestari@ummah.ac.id

A B S T R A C T

Bireuen Regency has high vulnerability to hydrometeorological floods, which trigger physical and psychosocial health crises in the post-disaster phase. The family as a primary support system plays a vital role as a first responder, yet its capacity is often eroded by stress burden. This community service program (PKM) aimed to strengthen the role of Generation Z as a catalyst for health recovery through family support for disaster mitigation. The method used a participatory and community-based health promotion approach based on education. The activity was conducted on September 8, 2026, at SMKN 1 Bireuen involving 30 students of class XII A who were survivors of the hydrometeorological flood in November 2025. The intervention consisted of audio-visual education on disaster mitigation and family support, evaluated through pretest and posttest. Results showed a significant increase in understanding: disaster mitigation understanding from 30% to 75%, emotional family support from 10% to 60%, instrumental support from 25% to 80%, and appreciative support from 40% to 90%. This activity confirms that Generation Z can be positioned not only as targets of disaster education but as family-based mitigation agents through roles as information communicators, emotional supporters, and operational supporters.

Keywords: Generation Z, Family Support, Disaster Mitigation, Hidrometeorologi Flood

A B S T R A K

Kabupaten Bireuen memiliki kerentanan tinggi terhadap banjir hidrometeorologi yang berdampak pada krisis kesehatan fisik dan psikososial pascabencana. Keluarga sebagai primary support system memiliki peran vital sebagai first responder, namun kapasitasnya sering tergerus oleh beban stres. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan peran Generasi Z sebagai katalis pemulihan kesehatan melalui penguatan dukungan keluarga untuk mitigasi bencana. Metode PKM menggunakan pendekatan partisipatif dan community-based health promotion berbasis edukasi. Kegiatan dilaksanakan pada 8 September 2026 di SMKN 1 Bireuen dengan melibatkan 30 siswa/siswi kelas XII A yang merupakan penyintas banjir hidrometeorologi November 2025. Intervensi berupa edukasi audio-visual tentang mitigasi bencana dan dukungan keluarga, dievaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan: pemahaman mitigasi bencana dari 30% menjadi 75%, dukungan keluarga emosional dari 10% menjadi 60%, instrumental dari 25% menjadi 80%, dan apresiatif dari 40% menjadi 90%. Kegiatan ini menegaskan bahwa Generasi Z dapat diposisikan bukan hanya sebagai sasaran edukasi, tetapi sebagai agen mitigasi berbasis keluarga melalui peran komunikasi informasi, pendukung emosional, dan pendukung operasional.

Keywords: Generaasi Z, Dukungan Keluarga, Mitigasi Bencana, Banjir Hidrometeorologi

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.08.2026	01.09.2026	01.10.2026	01.11.2026

Suggested citation:
Sitepu, E. L., Sari, D. A., Urrahmah, S., & Jannah, T. (2026). Peningkatan Peran Generasi Z Melalui Dukungan Keluarga Untuk Mitigasi Bencana Pasca Banjir Hidrometeorologi Di Kabupaten Bireuen *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8*(2), 421-427. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

PENDAHULUAN

Kabupaten Bireuen merupakan salah satau wilayah di provinsi Aceh yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana hidrometeorologi, khususnya banjir luapan dan banjir bandang yang terjadi secara berulang akibat curah hujan ekstrem dan penyempitan daerah aliran sungai (DAS)(Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2025). Dampak bencana tidak hanya terbatas pada kerusakan infrastruktur fisik dan permukiman warga, melainkan juga memicu krisis kesehatan masyarakat yang kompleks pada fase pascabencana. Genangan air yang berlangsung lama memicu peningkatan risiko penyakit berbasis lingkungan (*water borne dan vector borne disease*) seperti diare, leptospirosis, dermatitis, serta infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Soleman Landi et al., 2026). Di samping masalah fisik, penderitaan psikososial akibat kehilangan tempat tinggal, penurunan status ekonomi, dan ketidakpastian kondisi hidup berpotensi menimbulkan depresi dan kerentanan stress pascatrauma (*Post Traumatis Stress Disordes*/PTSD) pada masyarakat terdampak (Gadis Eka Fitri Sibarani et al., 2026).

Peran pemulihan kesehatan (*health recovery*) pascabencana memerlukan pendekatan komprehensif yang tidak semata-mata mengandalkan bantuan logistik medis dari pemerintah. Unit sosial terkecil, yaitu keluarga memegang peranan sebagai *first responder* dan *system* mendukung utama (*primary support system*) (Mohtar et al., 2022). Dukungan keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental dan apresiatif terbukti secara signifikan dapat meningkatkan efikasi diri, mempercepat adaptasi psikologis, serta mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tengah kondisi pascabencana yang serba terbatas. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kapasitas keluarga acap kali tergerus akibat tingginya tingkat beban stress internal yang dialami seluruh anggota keluarga secara stimulan.

Untuk mengatasi keterbatasan kapasitas keluarga tersebut, keterlibatan kelompok usia produktif muda, khususnya Generasi Z (Gen Z), menjadi aset strategis yang belum dimanfaatkan secara optimal. Gen Z memiliki karakteristik unik yaitu memiliki literasi teknologi digital dan media sosial yang sangat tinggi, literasi informasi yang adaptif, serta semangat resiliensi sosial yang kuat (Yuliandari et al., 2026). Dalam konteks pemulihan kesehatan pascabencana, Gen Z memiliki potensi besar untuk bertindak sebagai *health champions* atau *educator* kesehatan digital sebagai upaya mitigasi bencana di kemudian hari. Beberapa ahli mengatakan bahwa Generasi Z mampu memobilisasi edukasi sanitasi lingkungan, memfilter disinformasi/*hoaks* kesehatan di media sosial, serta memfasilitasi pendampingan psikososial awal (*Psyichological First Aid*) berbasis komunitas bagi anak-anak dan lansia (Twenge, 2017).

Meskipun potensi tersebut ada, realitasnya Generasi Z sering kali belum terbekali dengan pengetahuan terstruktur mengenai mitigasi bencana pascabencana dan keterampilan komunikasi terapeutik dalam keluarga. Di sisi lain, program pemulihan kesehatan secara mental yang digulirkan secara konvensional kerap mengabaikan pentingnya integrasi antar generasi. Berdasarkan dinamika dan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan *community-based health promotion.* Program ini berfokus pada Peningkatan Peran Generasi Z Melalui Dukungan Keluarga Untuk Mitigasi Bencana Pasca Banjir Hidrometeorologi di wilayah Bireuen. Melalui edukasi terstruktur dan pendampingan yang professional.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini adalah berbasis ilmu pengetahuan yaitu mitigasi bencana di dalam lingkungan keluarga. Adapun pendekatan pengabdian ini adalah *community-based health promotion*, partisipatif, serta evaluasi melalui pretest dan *posttest.* Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 September 2026 di SMKN 1 Bireuen, Gen Z penyintas banjir hidrometeorologi pada bulan November 2025. Peserta yang terlibat pada pengabdian ini sebanyak 30 siswa/i. Kegiatan ini dilakukan sejak sejak tahap persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi akhir. *Tahap persiapan*, ini sebagai tahap awal dimana tim melakukan koordinasi dan konsolidasi pada pihak sekolah. Pada tahap ini, anggota tim pengabdian menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian di sekolah tersebut. Hal ini adalah satu kontrol dari pihak sekolah dan bentuk tanggungjawab dari kesesuaian ilmu pengatahuan pada siswa dan siswa SKMN 1 Bireuen. Selanjutnya *tahap kegiatan*,yaitu pemberian edukasi kepada siswa dan siswi SMKN 1 Bireuen. Sebelum pemberian materi edukasi, dilakukan terlebih dahulu *pret test* sesuai tema kegiatan. Hal ini bertujuan untuk evaluasi dan penilaian selanjutnya. Adapun materi yang diberikan adalah penguatan peran Generasi Z untuk mitigasi bencana pada anggota keluarga di rumah. Harapannya Gen Z yang telah melek teknologi, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata jika terjadi bencana lanjutan suatu saat.*Tahap akhir* yaitu evaluasi. Tahap ini merupakan akhir dari pengabdian masyarakat. Dimana tim akan melakukan penilaian dari *pre test* dan *post test* untuk bahan masukan pada pihak sekolah dan pemerintah setempat.

Kegiatan ini berlangsung masing-masing kegiatan selama 1.5 jam di hari yang sama pada mata pelajaran yang sudah disepakati sebelumnya oleh pihak sekolah. Instrumen kegiatan ini menggunakan edukatif Audio Visual baik itu berupa power point maupun video edukatif. Kegiatan ini terlihat pada gambar bagan alir berikut:



Gambar 1: Diagram Alir Kegiatan PKM

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Siswa dan Siswi kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 30 siswa/I SMKN 1 Bireuen di kelas XII A. Kelas XII dipilih dimana siswa/i ini secara usia masuk dalam kategori Generasi Z yaitu rata-rata kelahiran tahun 2009-2010. Adapun jenis kelamin Perempuan lebih dominan pada kelas ini yaitu sebanyak 18 siswa (70%) dan sebanyak 12 siswa (30%) adalah laki-laki.



Gambar 2: Kegiatan Pemberian Edukasi kepada Siswa/i SMKN 1 Bireuen



Gambar 3: Sesi tanya jawab siswa SMKN 1 Bireuen

Sebagai bahan evaluasi kegiatan pengabdian ini keberhasilan dinilai dari *pretest* dan *posttest* pada siswa/i kelas XII A, tujuannya adalah untuk mengukur tingkap pemahaman sebelum dan sesudah edukasi. Tes ini mencakup pemahaman tentang mitigasi dan dukungan keluarga saat terjadinya bencana banjir yang dialami. Berdasarkan tes yang dilakuka sebagai pengukur tingkat pemahaman siswa/I, maka berikut adalah hasil *pre test* dan *post test* kegiatan pengabdian ini:

Tabel 1. Perbandingan *Pres Test* dan *Post Test*

No	Indikator	*PreTest*	*PostTest*
1	Pemahaman tentang mitigasi bencana	30%	75%
2	Pengetahuan dukungan keluarga emosional	10%	60%
3	Pengetahuan dukungan keluarga instrumental	25%	80%
4	Pengetahuan dukungan keluarga apresiatif	40%	90%

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan akan peningkatan dalam pemahaman dan kemapuan mendukung keluarga dari sisi emosional, instrumental, dan apresiatif pada generasi Z. Dengan adanya penguatan edukasi ini siswa/i kini mulai memahami peran dan tugas tanggungjawab menuju manusia dewasa suatu saat nanti. Sehinggan diharapkan dapat membantu keluarga dan masyarakat memitagai bencana suatu saat nanti.

Temuan di atas yang telah dijabarkan,terlihat mengindikasi intervensi edukatif tidak hanya memperkuat pengetahuan teknis tentang mitigasi banjir, tetapi juga membangun kesadaran Generasi Z terhadap dimensi sosial dan emosional ketahanan keluarga. Peningkatan pemahaman mitigasi bencana dari 30% menjadi 75% menunjukkan bahwa materi edukasi mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dasar dan kesiapsiagaan praktis. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengetahuan, dan kesiapsiagaan bencana saling berkolerasi kuat pada Generasi Z (Pramayu et al., 2026; Wahyuni et al., 2025) Peningkatan pemahaman dukungan keluarga instrumental dari 255 menjadi 80% merupakan capaian penting karena menunjukkan bahwa siswa mulai memahami peran praktis dalam keluarga, seperti menyiapkan kebutuhan darurat, membantu penyusunan rencana evakuasi, menjaga kebersihan lingkungan, memenuhi kebutuha sanitasi keluarga dan mengingatkan anggota keluarga mengenai langkah kesehatan dan keselamatan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengetahuan dan keterampilan bencana mahasiswa berhubungan signifikan dengan kesiapsiagaan keluarga, termasuk pemahaman rencana evakuasi, perlengkapan darurat, dan pertolongan pertama (Tambunan & Rantung, 2024)

Peningkatan pemahaman dukungan apresifatif menjadi 90% menunjukkan bahwa Generasi Z mulai memandang dirinya bukan hanya sebagai penerima bantuan, melainkan sebagai sumber dukungan bagi keluarga. Dukungan apresiatif berupa penguatan semangat, penghargaan atas usaha anggota keluarga, dan komunikasi positif berperan dalam memperkuar kohesi saat menghadapi tekanan pascabencana. Temuan ini sejalan dengan studi adapatasi Generasi Z terhadap banjir yang menemukan bahwa dukungan sosial merupakan bagian penting dari adaptasi sosial masyarakat terdampak (Fitriyani & Wijayanti, 2024). Hasil ini memiliki makna terkait mitigasi bencana pada generasi Z, yaitu menegaskan bahwa Generasi Z dapat diposisikan sebagai agen mitigasi bebasis keluarga, bukan sekedar sasaran edukasi bencana. Ketika remaja memahami risiko banjir dan memiliki keterampilan komunikasi serta dukungan keluarga, mereka dapat membantu keluarga lebih siap menghadapi bencana melalui tiga peran utama (Pramayu et al., 2026; Rahmadhani et al., 2025):

1. Komunikasi informasi: menyampaikan informasi mitigasi, peringatan dini, dan langkah keselamatan kepada keluarga
2. Pendukung emosional: membantu mengurangi kecemasan dan memberikan dukungan psikososial sederhana kepada anggota keluarga.
3. Pendukung operasional: membantu menyiapkan kebutuhan darurat, rencana evakusasi, dan langkah pemulihan pasca banjir.

Keterlibatan remaja dalam mitigasi bencana penting karena kesiapsiagaan banjir bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan juga kebutuhan partisipasi masyarakat, khususnyanya kelompok remaja. Program pemberdayaan remaja seperti edukasi mitigasi, pelatihan pertolongan dasar, dan konseling pasca bencana telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam menghadapi banjir (Asiah et al., 2025).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan peran Generasi Z melalui dukungan keluarga dapat menjadi strategi mitigasi bencana yang berkelanjutan. Generasi Z tidak hanya perlu dibekali pengetahuan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, empati, dan keterampilan praktis agar mampu menjadi penggerak ketahanan keluarga dna komunitas pasca banjir. Adapun saran yang bisa diberikan adalah sekolah dan puskesmas perlu menjadikan program ini berkelanjutan melalui pembentukan kader mitigasi bencana Generasi Z. Kader tersebut dapat dilatih secara berkala untuk melakuka edukasi mitigasi banjir, Menyusun rencana evakuasi keluarga, menyiapkan tas siaga bencana, dan menyampaikan informaso kesiapsiagaan kepada keluarga serta masyarakat sekitar. Kemudian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya perlu melibatkan keluarga secara langsung dan menggunakan evaluasi yang lebih komprehensif. Selain *pre-test* dan *post-test* pengetahuan. Kegiatan selanjutnya sebaiknya mengukur keterampilan praktif mitigasi, sikap, partisipasi keluarga, serta penerapan rencana siaga benca di rumah. Pelibatan orang tua dan anggota keluarga akan memperkuat dukungan emosional, instrumental, dan apresiatif yang menjadi inti program ini.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimah kasih sebanyak-banyakna kepada kepala sekolah SMKN 1 Bireuen dan guru Pembina kesiswaan atas kolaborasi dan sinerginya kepada program ini. Apersiasi yang tak terhingga tim berikan kepada siswa/I atas partisipasi dan semangatnta untuk senantiasa aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan yang dipraktikkan di kemudian hari.

REFERENSI

Asiah, N., Sitohang, N. A., & ... (2025). Program GENTAB Pelatihan Mitigasi dan Konseling Pasca Bencana Banjir Pada Remaja Di MAS Darul Hikmah Desa Kahju Kec. Baitussalam, Aceh Besar. *… Series: Local Wisdom …*, *8*(2), 8–11. https://doi.org/10.32734/lwsa.v8i2.2460

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2025). *Badan Nasional Dashboard Penanganan Darurat Banjir dan Longsor Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat Tahun 2025*. https://gis.bnpb.go.id/BANSORSUMATERA2025/

Fitriyani, A. R., & Wijayanti, P. (2024). Adaptation of Generation Z in Facing Flood Disasters in Sewu. *Jurnal Geografi GEA*, *24*(2), 138–146. file:///C:/Users/HP/Downloads/67941-171405-1-PB.pdf

Gadis Eka Fitri Sibarani, Desy Safitri, & Sujarwo Sujarwo. (2026). Tinjauan Literatur Dampak Psikologis Pascabencana Banjir pada Masyarakat DKI Jakarta. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *4*(3), 301–312. https://doi.org/10.62383/risoma.v4i3.1697

Mohtar, M. S., Wijaksono, M. A., Zarkasi, A., & Budi, I. (2022). Family First Response (FFR) :Pertolongan Pertama Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (Jsim)*, *4*(1), 26–35. https://doi.org/10.51143/jsim.v4i1.329

Pramayu, A. P., Lestari, F., Erwandi, D., & Besral. (2026). Navigating Emergency Management: Perspective From Gen-Z Using Modified Disaster Preparedness Evaluation Tools. *Journal of UOEH, 48*(2), 97–111. https://doi.org/10.7888/juoeh.48.97

Rahmadhani, T., Susandi, A., & Heridadi, H. (2025). Kesiapsiagaan Generasi Z terhadap Bencana Geologi akibat Aktivitas Sesar Lembang di Wilayah Bandung. *Arzusin*, *5*(5), 2436–2453. https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i5.7601

Soleman Landi, et al. (2026). Communicable Disease Surveillance Settings : Lessons From The Literature. *Widya Medika*, *12*(2), 144–158. file:///C:/Users/HP/Downloads/5.+Literature+Review+-+Landi+et+al.+144-158.pdf

Tambunan, S. C., & Rantung, G. A. J. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Keterampilan Bencana Mahasiswa dengan Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Bencana. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *6*(1), 930–938. https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9624

Twenge, J. M. (2017). *IGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Happy and Completely Unprepared for Adulthood*. Atria Books. https://books.google.co.id/books?id=50MyDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP4#v=onepage&q&f=false

Wahyuni, A., Novi Ariska, R., Hartono, A., Asidiqi Nst, H., & Syahfitri, N. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Untuk Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi Pada Perempuan Pasca Banjir Di Desa Mesjid, Aceh Tamiang. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *9*. file:///C:/Users/HP/Downloads/24162-69759-1-PB.pdf

Yuliandari, N. K., Utami, K. R., Fahrurrozi, M., & Ningsih, L. K. (2026). Strategi Retensi Generasi Z melalui Literasi Digital dan Kepemimpinan Adaptif : Studi pada UMKM Banyuwangi. *Ekuita Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *14*(1), 17–25. file:///C:/Users/HP/Downloads/3_103889_Yuliandari_17-25.pdf

Copyright and License

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Sitepu, E. L.,et.al.,

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon